

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

Imam Gunawan berpendapat, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.²

Penelitian kualitatif merupakan keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.³

Menurut Nusa Putra, penelitian kualitatif mencaritemukan proses dan makna atau pemahaman yang mendalam. Pencaritemuan itu dilakukan melalui penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti berada di dalam latar atau konteks penelitian, membangun hubungan dengan banyak orang, mengumpulkan berbagai informasi,

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 47.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Suryani., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 82.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 81.

dan mencari tahu lebih dalam tentang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian.⁴

Peneliti kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu: a) fenomenologi, b) hipotesis induktif, c) perilaku yang berasal dari dalam, d) holistik atau menyeluruh.⁵ Sehingga paradigma penelitian kualitatif bercirikan fenomenologi, menyeluruh, serta mengkaji perilaku yang menunjukkan keteraturan dan ada kebiasaan sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi guru yang menggunakan kitab Yanbu'a dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi MTs Qudsiyyah Kudus ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan Islam tingkat menengah pertama.

Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah menurut pra-survei yang peneliti lakukan di MTs Qudsiyyah Kudus telah diterapkan pendidikan ilmu tajwid dan musyafahah. Hal ini memberikan pengaruh yang positif oleh masyarakat untuk menitipkan putrinya di sekolahan tersebut. Selain itu, MTs Qudsiyyah Kudus memiliki siswa yang bersifat heterogen salah satunya terdapat siswa yang memiliki fokus penelitian yang akan diteliti yaitu rendahnya kemampuan siswa membaca al Qur'an kurang tartil.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan ditunjukkan pada subjek yang menjadi sasaran penelitian ini. Namun subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu civitas akademika MTs Qudsiyyah Kudus dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk

⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 59.

⁵ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 213

diwawancarai. Keutuhan kehidupan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subjek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah (a) orang yang mengetahui dan memahami aktivitas kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran tajwid, (b) orang yang mengajarkan, membimbing siswa untuk belajar membaca al Qur'an dengan tartil, dan (c) orang yang belajar membaca al Qur'an agar tartil dalam bacaannya.

D. Sumber Data

Menurut Hamid Darmadi, aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer, adalah data yang dikumpulkan atau didapat diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung.⁶ Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah observasi secara langsung dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan informan.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

(peneliti sebagai tangan kedua).⁷ Data sekunder dapat diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dokumen-dokumen, buku catatan, jurnal dan data-data tertulis lainnya di MTs Qudsiyyah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlihat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena kejadian atau peristiwa sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti mengamati pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTsQudsiyyah Kudus.

2. Tes

Tes dapat diartikan sebagai satu pernyataan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat (trait) atau atribut pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan test lisan, hal ini di maksud agar dapat mendengarkan dan menilai langsung tentang bacaan al Qur'an siswa atau mampu mengetahui kemampuan dan ketertarikan siswa dalam membaca al Qur'an di MTS Qudsiyyah Kudus.

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 35.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁹ Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara berdasarkan test yang telah dilakukan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengecek ketertarikan siswa dalam membaca al Qur'an. Dalam hal ini peneliti mengamati pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.¹¹ Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita-berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengecekan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi.¹²

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal

⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 291.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 170.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

yang pernah terjadi di waktu silam, autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di website atau media masa.¹³

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tertulis yang meliputi profil sekolah, data kurikulum, data pendidik, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta program kerja di MTs Qudsiyyah Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas).¹⁴

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.¹⁵

Pada perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, 171.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 292-293.

¹⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 293.

diberikan selama penelitian. Bila data yang diperoleh peneliti dari sumber data ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih luas dan mendalam sehingga memperoleh data yang benar.¹⁶

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketika cara tersebut dilakukan, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali dengan meningkatkan ketekunan, tujuannya untuk mengetahui apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.¹⁷

c) *Triangulasi*

Menurut Sugiyono, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁸

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu, terdapat teknik pengujian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 369.

¹⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*, 294.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹⁹

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

3) *Triangulasi Waktu*.

Waktu pengambilan data sering kali memengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari, atau sore hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data berbeda, pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.²⁰

d) *Menggunakan bahan referensi*

Data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen seperti foto,

¹⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 294.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tena Kependidikan*, 373-374.

alat perekam, handycamp, dll.²¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

e) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data, maka data tersebut valid. *Member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.²² Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan kepada madrasah, guru pelajaran tajwid dan musyafahah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisaasi data, dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Pada tahap ini peneliti akan memilah-milah data, tentu saja dalam pemilihan ini adalah data yang kurang jelas dan kurang rinci untuk sementara dipisahkan terlebih dahulu.²⁴ Berikut ini merupakan teknik analisis data:

²¹Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95

²² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 296.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

²⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 97.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum peneliti melakukan analisis data dilapangan, peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.²⁵

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁶

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 336.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 337.

²⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 287.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.²⁸

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penggunaan metode menyanyi lagu wajib nasional untuk membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini di MTs Qudsiyyah Kudus.

b) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, juga dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan matrik.²⁹

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.³⁰

Ketika langkah ini berlangsung, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Analisis penyajian data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pembentukan karakter cinta tanah air yang dilakukan melalui metode menyanyi lagu wajib nasional.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 338.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 341.

³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 289.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (verifikasi data)

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.³²

Cara mengetahui efektivitas bisa dilihat dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkatan pembelajaran, intensif dan waktu yang digunakan pada saat pembelajaran. Seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya dengan mudah atau semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran, sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru. Seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diberikan semakin besar motivasi yang diberikan semakin besar pula keaktifan siswa, serta lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 287-291.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 345.

yang diberikan. Pembelajaran efektif bila siswa dapat menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

